

Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* Di Indonesia

Nur Shihatus Sakinah¹, Pratomo Cahyo Kurniawan², Imahda Khoiri Furqon³, Ina Mutmainah⁴

^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: nur.shihatus.sakinah@mhs.uingusdur.ac.id¹,
pratomo.cahyo.k@uingusdur.ac.id², imahda.khoiri.furqon@uingusdur.ac.id³,
ina.mutmainah@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Di Indonesia masih banyak terjadi kecurangan-kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Peranan Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* di Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur. Objek pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa kecurangan (*Fraud*), dengan menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk bacaan berupa jurnal, buku, bacaan online dan referensi kepustakaan lainnya terkait dengan Peranan Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* di Indonesia. Temuan dalam studi literature ini menyimpulkan bahwa Akuntan Forensik berperan penting dalam pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*), karena Akuntan Forensik dapat menemukan petunjuk awal (*indicia of Fraud*) atas terjadinya *Fraud* dalam suatu lembaga/perusahaan. Tugas Akuntan Forensik apabila kecurangan (*Fraud*) sudah terjadi adalah mendeteksinya. Kecurangan (*Fraud*) dapat dideteksi dengan 2 teknik yaitu: *Critical Point Auditing (CPA)* dan *Job Sensitivity Analysis (JSA)*. Dalam pengungkapan *Fraud* di Indonesia, peran Akuntan Forensik lebih menonjol pada sektor publik dibandingkan pada sektor privat, alasannya karena kebanyakan masalah yang dihadapi sektor privat diselesaikan diluar jalur pengadilan. Salah satu teknik yang dilakukan Akuntansi Forensik dalam mengungkap kasus-kasus kecurangan pada sebuah lembaga/instansi adalah dengan melakukan audit investigasi terhadap tindak kriminal. Tujuan Audit Investigatif adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan.

Kata kunci: Akuntan Forensik, Audit Investigatif, *Fraud*

ABSTRACT: In Indonesia there are still many *Frauds* in financial management. Therefore, this study aims to reveal the role of forensic accountants and investigative audit techniques in disclosing *Fraud* in Indonesia. This research is qualitative with data collection methods using literature studies. The object of this study is secondary data in the form of *Fraud*, using data obtained in the form of literature in the form of journals, books, online reading and other literary references related to the Role of Forensic Accountants and Investigative Audit Techniques in *Fraud* Disclosure in Indonesia. The findings in this literature study conclude that the Forensic Accountant plays an important role in disclosing cases of *Fraud*, because the Forensic Accountant can find initial indications (*indications of Fraud*) of the occurrence of *Fraud* in an institution/company. The task of the Forensic Accountant when *Fraud* has occurred is to detect it. *Fraud* can be detected by 2 techniques, namely: *Critical Point Auditing (CPA)* and *Job Sensitivity Analysis (JSA)*. In disclosing *Fraud* in Indonesia, the role of the Forensic Accountant is more prominent in the public sector than in the private sector, the reason being that most of the problems faced by the private sector are resolved outside the courts. One of the techniques used by Forensic Accounting in uncovering cases of *Fraud* in an institution/agency is to conduct an investigative audit of criminal acts. The purpose of Investigative Audit is to identify and uncover *Fraud* or crime.

Keywords: Forensic Accountant, Investigative Audit, *Fraud*

1. PENDAHULUAN

Fraud merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara disengaja, yang diperangi oleh akuntansi forensik dan dibuktikan oleh audit investigatif (Wiralestari, 2017). Secara global, fenomena kecurangan (*Fraud*) ini terjadi di sektor publik (pemerintahan) dan di sektor swasta (perusahaan) (Athifah & Adinugraha, 2022). *Fraud* (kecurangan) memberikan dampak kerugian besar bagi perekonomian (Setiawan et al., 2022). Di sektor publik *Fraud* mengakibatkan kerugian bagi negara, sedangkan di sektor swasta mengakibatkan kerugian bagi pelaku bisnis (Esnawati & Primasari, 2022). K. H. Spencer Pickett (2003) menegaskan bahwa *Fraud* muncul ketika “*things go wrong*” dan ini berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang tidak berjalan dengan baik.

Salah satu kasus *Fraud* paling besar dalam sejarah dunia adalah kasus perusahaan Enron yang terjadi pada Oktober 2001 silam. Perekonomian dunia saat itu juga terkena imbas akibat kasus *Fraud* tersebut (Setiani et al., 2022). Kasus ini menyebabkan kerugian bagi para pemegang saham hingga USD 74 miliar atau setara dengan Rp 1.142.970.700.000.000,- dengan kurs Rp 15.445,- per tanggal 16 Maret 2023 (Esnawati & Primasari, 2022). Ribuan pegawai Enron harus kehilangan pekerjaan dan kehilangan dana pensiun (Adinugraha, 2022). Salah satu kantor akuntan publik yaitu Arthur Andersen juga ikut terseret dalam kasus ini. Arthur Andersen sebagai auditor eksternal melakukan hambatan pada proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan (Hutabarat, 2012).

Kasus *Fraud* yang terjadi di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia Tbk yang terjadi pada tahun 2018. Pada laporan tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk menghasilkan laba sebesar USD 809,84 ribu. Lonjakan ini berbanding terbalik dengan pembukuan tahun 2017, perusahaan mencatat rugi usaha sebesar USD 213,38 juta (Junnestine & Christian, 2021). Laporan keuangan tahunan Garuda dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda (Hidayati, 2019).

Kasus *Fraud* lainnya terjadi pada PT Asabri. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan bahwa ada kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri (Persero) pada tahun 2012-2019. Kecurangan itu berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana. Nilai kerugian negara yang timbul akibat adanya penyimpangan (perbuatan melawan hukum) dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri selama tahun 2012-2019 adalah sebesar Rp 22,78 triliun (Pemeriksa, 2021). Kasus lainnya adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2019. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) melakukan manipulasi laporan keuangan atas defisit ekuitas yang timbul akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan direksi dan pihak lainnya dalam melakukan investasi terhadap saham-saham yang kurang bagus. Tindakan *Fraud* ini melibatkan enam pihak dan menyebabkan kerugian bagi nasabah dan negara dengan jumlah kerugian mencapai Rp 16 triliun (Christian & Julya, 2022).

Fraud merupakan ancaman dunia ekonomi dan terus muncul tanpa bisa dihentikan (Giating Khoiriamal et al., 2022). Hal ini perlu untuk dilakukan suatu tindakan pencegahan dan pengungkapan *Fraud* dengan tujuan untuk mengurangi dan meminimalisir adanya kerugian yang semakin tak terkendali (Hermawan Adinugraha et al., 2022). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan akuntansi forensik dan audit investigatif. Walaupun secara eksplisit tugas dan tanggung jawabnya sama yaitu mendeteksi mengungkap

kecurangan, akan tetapi tingkat tanggung jawabnya berbeda. Peran dari pihak lain tentu juga sangat dibutuhkan terutama dari lembaga-lembaga terkait seperti KPK, BPK, BPKP, PPATK, auditor independen, dan lembaga swadaya masyarakat seperti ICW (Sulistiani & Pramudyastuti, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai akuntansi forensik dan audit investigatif dalam kaitannya dengan *Fraud* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulistianingsih et al. (2020) yang membahas Peran Akuntan Forensik dalam Mengatasi *Fraud* dan Korupsi di Lembaga Pemerintahan, Anggraini et al. (2019) juga membahas tentang akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pengungkapan *Fraud*, dan Wulandari et al. (2021) yang membahas mengenai pengaruh dari audit investigatif terhadap pengungkapan *Fraud* yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peranan Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* Di Indonesia. Karena jika dilihat dari penjelasan diatas, masih banyak terjadi kecurangan-kecurangan dalam pengelolaan keuangan di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur (Fariduddin et al., 2022). Objek pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa kecurangan (*Fraud*), dengan menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk bacaan atau referensi terkait topik penelitian berupa jurnal, buku, bacaan online dan referensi kepustakaan lainnya. Sementara Penelitian kualitatif diartikan sebagai studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material (Adlini et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntan Forensik Dalam Mendeteksi *Fraud*

Akuntansi Forensik merupakan suatu keahlian yang digunakan pada bidang akuntansi dan audit disertai kemampuan dalam investigasi yang bertujuan memecahkan permasalahan berupa dugaan tindak kecurangan atau sengketa keuangan dengan putusan dari pengadilan sebagai tahapan akhir. Sehingga segala sesuatu mengenai tindak kecurangan dapat dideteksi sejak awal dan dapat mengetahui adanya data-data keuangan yang tidak benar.

Apabila kecurangan (*Fraud*) sudah terjadi, maka yang harus dilakukan oleh Akuntan Forensik adalah mendeteksinya. Mendeteksi *Fraud* merupakan bagian dari *Fraud* audit yang bersifat *investigative* (Arifina et al., 2022). Pendeteksian *Fraud* berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya suatu *Fraud* di dalam perusahaan atau instansi terkait (Sulistiani & Pramudyastuti, 2021). Dalam pendeteksian, yang dilakukan oleh Akuntan Forensik adalah memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan aset dan laporan keuangan suatu lembaga/perusahaan (Yulistianingsih et al., 2020). Pendeteksian *Fraud* bertujuan untuk membantu lembaga/perusahaan untuk menciptakan keadaan yang sehat dan menguntungkan di lingkungan lembaga/perusahaan dengan mencegah dampak terjadinya kerugian material yang lebih besar akibat *Fraud* (Mubtadi & Adinugraha, 2022a).

Menurut Wulandari et al. (2021) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi *Fraud*, yaitu:

1. Critical Point Auditing (CPA)

Critical Point Auditing merupakan teknik mendeteksi melalui audit catatan akuntansi yang mengarah pada gejala atau gejala terjadinya *Fraud*. Critical Point Auditing ini dapat dilakukan dengan:

- a. Analisis trend, yaitu pola kecenderungan (konjungtur) yang terjadi dari suatu periode ke periode berikutnya.
 - b. Pengujian khusus, yaitu pengujian terhadap suatu kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap suatu kecurangan.
2. Job Sensitivity Analysis (JSA)

Job Sensitivity Analysis merupakan teknik mendeteksi dengan analisis kepekaan pekerjaan memandang dari sudut pelaku potensial. Job Sensitivity Analysis dapat dilakukan dengan:

- a. Mengidentifikasi semua posisi pekerjaan yang menjadi objek dalam kecurangan (*Fraud*).
- b. Mengidentifikasi tingkat pengendalian yang dilakukan oleh seorang manajer.
- c. Mengidentifikasi gejala (*symptom*) yang terjadi, seperti adanya kekayaan pribadi yang tidak dapat dijelaskan, pola hidup yang mewah, sering merasa kecewa atau rasa tidak puas atas suatu keputusan, egois, mengabaikan instruksi atau prosedur, dan ingin dianggap penting (karakter pribadi).
- d. Pengujian rinci apakah pengujian dan tindak lanjut perbaikan telah dilakukan pada kesempatan pertama atas jenis pekerjaan yang berisiko.

Akuntan Forensik Dalam mengungkap *Fraud*

Profesi Akuntan Forensik awalnya digunakan oleh CIA, FBI, dan IRS untuk mengungkap kasus penipuan bersekala besar. Di Indonesia Akuntan Forensik baru dikenal pada awal tahun 2000-an (Khasanah et al., 2021). Atas pengungkapan kasus *Fraud* yang terjadi, tidak dapat dipungkiri ada peran yang sangat besar dari Ilmu Akuntansi Forensik (Toeweh, 2023). Peran Akuntan Forensik dalam mengungkap kasus kecurangan (*Fraud*) dari waktu ke waktu semakin meningkat. Tetapi dalam pengungkapan kasusnya Akuntan Forensik jauh lebih menonjol pada sektor publik dibandingkan sektor privat, karena kebanyakan masalah-masalah yang dihadapi sektor privat diselesaikan diluar jalur pengadilan (Mubtadi & Adinugraha, 2022b). Akuntan Forensik bertugas memberikan pendapat hukum dalam pengadilan (*litigation*) dan juga berperan dalam bidang hukum diluar pengadilan (*non-litigation*) (Yulistianingsih et al., 2020). Berdasarkan Teori *Fraud* Pentagon, Akuntansi Forensik mudah dalam mengungkap kasus *Fraud* karena sudah mengetahui dan memahami faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*. Akuntansi Forensik juga dapat mengungkap kasus-kasus kecurangan pada sebuah lembaga/instansi dengan melakukan audit investigasi terhadap tindak kriminal dan untuk memberikan keterangan saksi ahli (*litigation support*) di pengadilan.

Puncak dari pekerjaan Akuntan Forensik terjadi ketika dia memasuki ruang sidang dan berdiri sebagai saksi ahli. Akuntan Forensik, dalam kesaksiannya harus mampu menjelaskan transaksi keuangan yang kompleks terkait dengan tindakan melanggar hukum tertentu, atau penghitungan dan penilaian kerusakan yang berasal dari litigasi perdata dengan cara yang dapat dimengerti oleh hakim dan anggota juri (Cali, 2013).

Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan *Fraud* di Indonesia

Audit Investigatif merupakan salah satu bentuk kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan (*Fraud*) atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang digunakan dalam penyidikan dan penyelidikan terhadap suatu kejahatan (Anggraini et al., 2019). Audit investigatif dapat dilakukan dengan syarat adanya dasar yang kuat untuk melakukan penyelidikan (Arifina et al., 2022). Terdapat standar Audit Investigatif dalam melakukan investigasi *Fraud* menurut KH Spencer Pickett dan Jennifer Pickett (Dalam Makhmuro & Nurcahya, 2023), yaitu:

- a) Semua pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku;
- b) Semua hasil pemeriksaan harus dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang ada;
- c) Semua berkas harus terjamin keamanannya;
- d) Patuhi peraturan yang ada;
- e) Ada bukti yang kuat (minimal 2 bukti);
- f) Memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pemeriksaan yang dilakukan;
- g) Harus mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Audit Investigatif, Akuntansi Forensik harus menetapkan target dan sasaran yang tepat untuk mengungkap kasus-kasus *Fraud*. Target dan sasaran Audit Investigatif menurut Marpaung (2016), yaitu: 1) Subjek, yakni pelaku, sanksi, dan ahli; 2) Objek, yaitu yang menjadi sasaran audit investigasi adalah hasil kecurangan dan sarana yang dipakai untuk melakukan tindakan kecurangan; dan 3) Modus operandi atau cara melakukan kecurangan yang mengungkap urutan atau proses kecurangannya, unsur pelanggaran hukum atau aturan, kapan dan dimana terjadi. Tujuan Audit Investigatif menurut Makhmuro & Nurcahya (2023) adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan Audit Investigatif relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan khusus lainnya.

4. KESIMPULAN

Akuntan Forensik berperan penting dalam pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*), karena Akuntan Forensik dapat menemukan petunjuk awal (*indicia of Fraud*) atas terjadinya *Fraud* dalam suatu lembaga/perusahaan. Tugas Akuntan Forensik apabila kecurangan (*Fraud*) sudah terjadi adalah mendeteksinya. Mendeteksi *Fraud* merupakan bagian dari *Fraud* audit yang bersifat investigatif. Kecurangan (*Fraud*) dapat dideteksi dengan 2 teknik yaitu: Critical Point Auditing (CPA) dan Job Sensitivity Analysis (JSA).

Dalam pengungkapan *Fraud* di Indonesia, peran Akuntan Forensik lebih menonjol pada sektor publik dibandingkan pada sektor privat, alasannya karena kebanyakan masalah yang dihadapi sektor privat diselesaikan diluar jalur pengadilan. Audit Investigatif merupakan salah satu bentuk kegiatan pemeriksaan yang dilakukan dengan syarat adanya dasar yang kuat untuk melakukan penyelidikan. Teknik Akuntansi Forensik dalam mengungkap kasus-kasus kecurangan pada sebuah lembaga/instansi adalah dengan melakukan audit investigasi terhadap tindak kriminal. Tujuan Audit Investigatif adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan Audit Investigatif relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan khusus lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 'Athifah, N., & Adinugraha, H. H. (2022). Factors Affecting Of Sharia Accounting Students To Work In Sharia Financial Institutions. *Balance: Journal Of Islamic Accounting*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/balance.v3i2.6387>
- Adinugraha, H. H. (2022). Santripreneur at Al-Ustmani: Efforts to Realize Sharia-Based Entrepreneurship in Islamic Boarding Schools. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 10(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v10i2.6517>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF DALAMPENGUNGKAPAN FRAUD. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(2), 327–380.
- Arifina, M. ', Adinugraha, H. H., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). Analisis Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia Export Performance Analysis on Indonesia's Economic Recovery. *EkoPem : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3).
- Cali, J. (2013). Forensic Accounting. In *Encyclopedia of Forensic Sciences, Second Edition* (pp. 423–431).
- Christian, N., & Julya, L. (2022). ANALISIS KASUS PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DENGAN TEORI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akunt)*, 6(2), 153–165.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi *Fraud* (Studi Literatur). *Jurnal Students' Convergence on Accounting & Business*.
- Fariduddin, F., Saputra, E., Busthom, A. Y. Al, & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2629
- Giating Khoiriamal, Zaidan Zulfa Athallah, Wildan Dzikri Basilla, & Hendri Hermawan Adinugraha. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Pada Umkm Di Desa Podosugih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 5(2). <https://doi.org/10.57213/abdimas.v5i2.68>
- Hermawan Adinugraha, H., Thoha, I. B., Widodo, H. K., Hamdi, M., & Nasarruddin, R. Bin. (2022). Learning Financial Literacy Through Savings Activities in Islamic Elementary Schools: Empirical Evidence at Islamic Elementary School. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.317>
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pppk.Kemenkeu.Go.Id.
- Hutabarat, G. (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure , and Auditors ' Ethics On Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1), 1978–6034.
- Junestine, J., & Christian, N. (2021). Analisis Revenue Shenanigans Pada Perusahaan PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 107–114. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1317>
- Khasanah, K., Adinugraha, H. H., & Mayangsari, P. A. (2021). Online Dispute Resolution (ODR) as an Alternative Resolution of Sharia Economics in Indonesia. *JHI*, 19, 21–42.
- Makhmuro, A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Literature Review Of Audit Investigation Role And Whistleblowing System In Efforts To Fraud Disclosure. *Jurnal Transpublika*, 2(2), 360–365.
- Marpaung, G. H. A. (2016). Peran Ilmu Audit Forensik Dalam Menangani Kasus Korupsi Pengadaan Alat Simulator Surat Izin Mengemudi (Sim) (S4). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 2(1), 1–120.

- Mubtadi, N. A., & Adinugraha, H. H. (2022a). Implementation of Sharia Audit: Perception of Sharia Accounting Students. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jiebr.v2i1.14>
- Mubtadi, N. A., & Adinugraha, H. H. (2022b). Personal Prophetic Leadership, Sharia Compliance, and Islamic Corporate Governance: Sharia Banking Fraud Prevention Efforts. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2). <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.1797.2022>
- Pemeriksa, W. (2021). *Kasus PT Asabri Rugikan Negara Rp22,78 Triliun*. BPK.GO.ID.
- Pickett, K. H. S. (2003). *THE INTERNAL AUDITING HANDBOOK Second edition*.
- Setiani, D., Sarmini, S., Sakinah, S., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2022). Buying Behavior Patterns Between Traders and Buyers Reviewing From Islamic Business Ethics (Case Study in Wiradesa Market, Pakalongan Regency). *EKOBIS SYARIAH*, 6(1). <https://doi.org/10.22373/ekobis.v6i1.13622>
- Setiawan, R. A., Mursalina, R., Rahmadani, N. P., & Adinugraha, H. H. (2022). Utilization of Microsoft Excel in Assisting the Preparation of Financial Reports at MI Ngalian Tirta Pekalongan. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(3). <https://doi.org/10.28932/ice.v3i3.4904>
- Sulistiani, I., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Peran Penting Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 112–126.
- Toeweh, B. H. (2023). Literature Review: Akuntansi Forensik Untuk Deteksi Korupsi (Forensic Accounting for Corruption Detection: A Literature Review). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman)*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v2i2.1672>
- Wiralestari. (2017). Fraud: Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 6(1), 43–59.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66–82.
- Yulistianingsih, A. R. D., Hadi, F., Nurhabiba, & Suhartono. (2020). Peran Akuntan Forensik dalam Mengatasi Fraud dan Korupsi di Lembaga Pemerintahan. *Jurnal ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.18290>